

Improve Student Ability In Addition Arithmetic Operation And Subtraction Arithmetic Operation Mathematics With Help Class 1 Concrete Objects in Elementary School

Miftakhul Anwar

SDN Kebondalem
miftakhul.anwar313@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in operationalizing addition and subtraction through concrete objects. This study used a form of classroom action research which was carried out in 2 (two) cycles, carried out at Kebondalem State Elementary School in semester 1 of the 2019/2020 Academic Year, with 13 grade 1. The research method uses Classroom Action Research (CAR). Data collection is done through tests and observations. Data analysis was carried out in 3 (three) stages including: data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The hypothesis states that using concrete object media can improve the learning outcomes of grade I students in operationalizing addition and subtraction at Kebondalem State Elementary School, Bejen District, Temanggung Regency Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. Empirical data states that, through the use of concrete object media can improve the learning outcomes of grade I students in operationalizing addition and subtraction at Kebondalem Public Elementary School. From the initial conditions, the value of the ability to operationalize addition and subtraction at Kebondalem State Elementary School was only 52.63% included in the Completeness Criteria (KKM), increased to the final condition of cycle II where the learning outcomes were 100% included in the KKM criteria.

Keyword : hasil belajar, benda kongkrit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan melalui benda kongkrit. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 13 orang. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan melalui Tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hipotesis menyatakan dengan menggunakan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Data empirik menyatakan bahwa, melalui penggunaan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem. Dari kondisi awal nilai kemampuan mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem hanya 52,63% masuk Keriteria Ketuntasan (KKM), meningkat ke kondisi akhir siklus II menjadi nilai hasil belajarnya 100% masuk kriteria KKM.

Kata kunci : Hasil Belajar, Benda Kongkrit



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Triwulan pertama tahun 2019-2020, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang mengeluh karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan tidak memuaskan. Nilai dari 13 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 10 siswa =52 %. (2) 55-79 Cukup ada 7 siswa =36 %. (3) 0-54 Kurang ada 2 siswa =10 %. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas I kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Cholifah, 2019 mengatakan bahwa belajar merupakan proses suatu interaksi seorang guru dan siswa saat proses pembelajaran. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi, memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasionalkan penjumlahan

dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat dari Mulyasa, (2002:183) yang mengatakan, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah di beri kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa alat bantu pembelajaran tidak harus membeli dengan harga-harga yang mahal dan moderen, tetapi dapat menggunakan benda-benda kongkrit disekitar sekolah untuk sarana pembelajaran. Pendapat lain juga mengatakan, dalam pembelajaran pelajaran Matematika kelas I Sekolah dasar, konsep dasar yang digunakan adalah benda-benda kongkrit disekitar sekolah. (Wardhani, 2004:3). Dengan benda-benda kongkrit disekitar sekolah di gunakan sebagai alat pembelajaran akan tercipta suasana pendidikan yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif efektif dan Menyenangkan).

Pembahasan yang akan diuraikan disini berdasarkan hasil pengamatan yang dilanjutkan refleksi hasil pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penjelasan guru yang terlalu tergesa-gesa dan abstrak membuat siswa kurang memahami materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.

2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang karena guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif.

3. Dilihat dari hasil tes bahwa rata-rata pemahaman siswa kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, masih banyak kesalahan dalam mengerjakan evaluasi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika, 7 siswa atau 53,84% siswa tuntas belajar dan 46,15% atau 6 siswa belum tuntas belajar.

Untuk itu peneliti dapat memberikan penilaian bahwa pada proses pembelajaran di kelas I ini belum berhasil karena masih banyak siswa yang minim dalam merespon materi pelajaran. Untuk memperkecil kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan pada siswa dan juga pada guru, peneliti berusaha keras untuk memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tindakan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran melalui benda kongkrit sebagai alternative pemecahan masalah. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada proses pembelajaran sebelumnya, peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, pada pembelajaran ini semangat siswa tinggi karena siswa langsung berhadapan dengan media benda kongkrit yang biasa dilihat sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

- a. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran, metode yang digunakan tepat dan dibantu dengan media pembelajaran, sehingga persiapan guru terhadap materi dapat meningkat dan diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

- b. Materi pelajaran dalam siklus I ini disampaikan oleh guru secara runtut dan disertai

contoh nyata, sehingga bagi anak yang mempunyai pemahaman terhadap materi lebih cepat memahami penjelasan guru.

c. Guru banyak memberi contoh-contoh soal disekitar anak serta guru banyak membimbing dalam mengerjakan soal-soal latihan.

d. Penjelasan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa karena disampaikan dengan berbagai metode dan disertai dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa benda kongkrit.

Hubungan siswa dengan guru semakin akrab, proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada akhir pembelajaran siklus I diberikan tes formatif, ternyata hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 9 siswa (69,23 %), Meski masih kurang dan belum tuntas, akan tetapi dapat ditekan dari 6 siswa menjadi 4 siswa (46,15% menjadi 30,76%) yang belum tuntas. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai pengamat pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus I ini kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan masih ada maka perlu diadakan perbaikan melalui siklus II.

2. Siklus II

Dalam proses pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika melalui bantuan benda kongkrit yang bervariasi sebagai alternatif yang dipilih untuk membantu memecahkan masalah-masalah atau kesalahan-kesalahan yang ada pada pembelajaran siklus I.

Pada proses pembelajaran siklus II persiapan guru dalam mengajar semakin sempurna, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat memotivasi siswa terhadap materi pelajaran, guru semakin mantap dalam menyampaikan materi karena guru sudah menguasai secara sempurna tentang materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika, guru menggunakan beberapa media benda kongkrit dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, guru menerapkan variasi media, dan dalam menjelaskan materi guru menggunakan media benda kongkrit secara bervariasi. Dalam pembelajaran siklus II siswa secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dengan media benda kongkrit secara bervariasi siswa diminta mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dengan baik dan benar.

Dengan menerapkan variasi media benda kongkrit dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Hubungan antara siswa dan guru semakin akrab dan semakin antusias. Siswa semakin senang terhadap materi pelajaran, karena mereka sudah memahami materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dengan bantuan benda kongkrit yang bervariasi. Keberhasilan ini menunjukkan hasil yang meningkat dan memuaskan dalam proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran disampaikan tes formatif. Guru mengadakan penilaian dan dilanjutkan menganalisis hasil tes formatif. Hasil dari tes formatif cukup memuaskan, terbukti dengan adanya peningkatan yang sangat berarti dalam pembelajaran. Khususnya pelaksanaan pembelajaran di kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung terhadap materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika. Nilai perolehan kategori tuntas 100,00% (13 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada.

Dengan menerapkan metode media pembelajaran dengan benda kongkrit kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dapat diminimalkan dan diatasi. Dengan penggunaan variasi benda kongkrit pemahaman belajar siswa kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung terhadap materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung pada pembelajaran Matematika, dengan materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan media benda kongkrit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.
2. Penerapan media benda kongkrit berdampak signifikan terhadap prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri Kebondalem Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Terbukti dengan hasil tes formatif siswa tuntas belajar pada: pra siklus = 7 siswa (53,84%), siklus I meningkat menjadi 9 siswa (69,23%), dan siswa tuntas belajar pada pembelajaran siklus II hingga mencapai ketuntasan 100% (13 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, U. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I dalam Mengoperasikan Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika dengan Bantuan Benda-benda Kongkrit SD Negeri 20310 Pudu Julu Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. *RISTEKDIK. Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 1-77.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Sswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu . *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 1(1), 80-85
- Komariyah. (2013). Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD AL-AMIN Surabaya . *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-5.
- Lumban, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi . *Tunas: Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247-252.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugeng. (2020). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) melalui Pembinaan Berkelanjutan dengan Metode Workshop. *Penelitian Tindakan Sekolah(PTS)*. *Cakrawala Pedagogik*, 4(1), 55-63.
- Sukaesih. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas 1 dalam Mengoperasikan Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika dengan Bantuan Benda-benda Kongkrit. *Jurnal SPORTIVE*. 2021, 6(1), 116-133.

- Wardhani. 2011. Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 1 dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan (Online). Tersedia: https://sarjanaku.com/2011/10/ptk-matematika-sd-kelas_1/, diunduh 3 september 2018
- Yuliana, I. (2022). Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan. *Skripsi diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura*.